

**Potensi Kewirausahaan Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo**

Sasrawati Isiha¹, Sitti Roskina Mas², Nina Lamatenggo³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
E-mail: sasrawatiisiha13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kewirausahaan mahasiswa yang dilihat dari kreativitas kewirausahaan, inovasi kewirausahaan, motivasi berwirausaha, mencari solusi, dan pengambilan resiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif explanatori. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kreativitas kewirausahaan berada pada kategori baik dengan persentase 82,6%, (2) inovasi kewirausahaan berada pada kategori baik dengan persentase 80,7%, (3) motivasi berwirausaha berada pada kategori baik dengan persentase 82,4%, (4) mencari solusi berada pada kategori baik dengan persentase 85,0%, dan (5) pengambilan resiko berada pada kategori baik dengan persentase 83,2%.

Kata Kunci: Potensi kewirausahaan, kreativitas, inovasi, motivasi

ABSTRACT

The research aims to determine the student's entrepreneurial potential observed from entrepreneurial creativity, entrepreneurial innovation, entrepreneurial motivation, search for solution, and risk taking. The research employs a quantitative approach with an explanatory descriptive type where data are collected through questionnaire, interview, observation, and documentation. The research findings indicate that (1) entrepreneurial creativity is in the good category with a percentage of 82,6%, (2) entrepreneurial innovation is in the good category with a percentage of 80,7%, (3) entrepreneurial motivation is in the good category with a percentage of 82,4%, (4) search for solution is in the good category with a percentage of 85,0%, and (5) risk taking is in the good category with a percentage of 83,2%.

Keywords: Entrepreneurial Potential, creativity, innovation, motivation

© 2020 Sasrawati Isiha, Sitti Roskina Mas, Nina Lamatenggo
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima : Desember 2022
Disetujui : Maret 2023
Dipublikasi : Juni 2023

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan berat yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini adalah adanya jumlah pengangguran yang sangat besar dan senantiasa bertambah dari waktu ke waktu. Meskipun mengurangi angka pengangguran selalu menjadi prioritas program pemerintah, namun setiap tahun angka tersebut sulit dikurangi jika pun berkurang, jumlahnya sangat kecil. Pada dasarnya, kualitas lulusan perguruan tinggi menjadi sorotan utama masyarakat dengan melihat bagaimana kesiapan lulusan memasuki dunia kerja serta kemampuan lulusan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal. Angka pengangguran di Indonesia yang tinggi salah satunya adalah pengangguran terdidik yaitu berasal dari lulusan perguruan tinggi. Salah satu permasalahan lulusan sarjana di Indonesia adalah lulusan yang tidak terserap seluruhnya oleh ketersediaan lapangan kerja.

Pengangguran di Indonesia terutama untuk pengangguran intelektual yang berasal dari lulusan perguruan tinggi mencapai 737.000 orang. Jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi pada Februari 2020 dari total angkatan kerja Indonesia sebanyak 137,91 juta orang, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), mencapai 5,73% di mana sesungguhnya mengalami kenaikan bila dibandingkan pada tahun 2019 yang jumlahnya sekitar 5,67%. Menghadapi kondisi ini hal utama yang harus di prioritaskan oleh perguruan tinggi adalah mengembangkan potensi kewirausahaan mahasiswa untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Pada saat ini perkembangan ekonomi tumbuh semakin pesat sejalan dengan pesatnya pertumbuhan masyarakat, sehingga memaksa pelaku usaha untuk terus berkreasi agar mampu menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Tidak mengherankan jika setiap tahun bermunculan pendatang baru dengan bermacam kreativitas untuk memenangkan persaingan usaha. Kemampuan untuk mengembangkan kewirausahaan di Indonesia masih sangat rendah padahal kegunaannya sangat besar dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekaligus menjawab salah satu masalah besar yang dihadapi bangsa ini yaitu mencegah peningkatan angka pengangguran.

Pada akhir dekade ini semakin banyak mahasiswa muda yang memiliki usaha sendiri. Mereka didukung oleh kemajuan teknologi dan kemudahan mendapat informasi. Sudah banyak mahasiswa yang berhasil menjalankan usahanya dengan baik. Berwirausaha merupakan suatu

hal yang sangat perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Berwirausaha dapat menjadi solusi atas masalah pengangguran dan kemiskinan yang angkanya masih tinggi di Negara kita. Menurut Suryana (2015) kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang di perlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta keputusan dan kebebasan pribadi.

Fakultas Ilmu Pendidikan merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Negeri Gorontalo, yang terus berpacu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, dosen dan mahasiswa subjek dan objek pendidikan tinggi perlu kerja sama, seiring dan sejalan dalam menuju cita-cita yang diidamkan. Dalam hal ini salah satu yang di berikan oleh perguruan tinggi khususnya jurusan manajemen pendidikan adalah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan diselenggarakan untuk mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensi kewirausahaan. Sehingga dapat dijadikan alternatif untuk dapat menekan angka pengangguran terdidik. Wirausahawan muda terdidik dapat diciptakan melalui lulusan perguruan tinggi, yang mampu menekuni usahanya sendiri. *Knowledge dan intellectual capital* diarahkan pada kelompok muda terdidik (intelektual) untuk menghadapi dunia usaha sekarang dan masa depan.

Harapanya dengan adanya potensi kewirausahaan ini dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan untuk membuka peluang usaha bagi dirinya maupun orang lain. Dengan demikian mahasiswa yang potensi kewirausahannya masih rendah akan mampu mengimplementasikan ilmu kewirausahaan yang didapat selama mengikuti perkuliahan. Berdasarkan latar belakang diatas, perlu diteliti lebih mendalam mengenai potensi kewirausahaan mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori, (Sugiyono, 2017). Adapun jumlah populasi dari potensi kewirausahaan mahasiswa sebanyak 960 orang, serta sampel dari potensi kewirausahaan mahasiswa sebanyak 91 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, observasi, dan

wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, setiap pertanyaan yang digunakan adalah perhitungan dengan formula persentase.

HASIL PENELITIAN

Kreativitas Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan

Berdasarkan indikator diatas terbagi menjadi dua belas pernyataan yaitu (1) mahasiswa mampu membuat gagasan kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, (2) mahasiswa mencari ide-ide baru dan kreatif untuk membuat suatu produk, (3) mahasiswa tertarik menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain, (4) mahasiswa mencari cara baru untuk melakukan sesuatu dalam memajukan usaha, (5) mahasiswa mampu membuat perubahan yang baru dan kreatif dalam mengembangkan usaha, (6) mahasiswa mempunyai sifat terbuka baik itu dalam berbagi atau menyerap informasi, (7) mahasiswa mempunyai keberanian untuk mencoba tanpa takut salah, (8) mahasiswa tertarik untuk mempelajari sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain, (9) mahasiswa mampu menerima pendapat dari orang lain, (10) mahasiswa tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu hal, (11) mahasiswa senang jika membuat produk yang belum pernah ada, (12) mahasiswa merasa senang jika menciptakan produk dari hasil kemampuannya sendiri. Berikut akan diuraikan satu-persatu dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Skor dan Persentase Item Pernyataan Kreativitas Mahasiswa

No	Pernyataan	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Mahasiswa mampu membuat gagasan kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda	380	83,5	Baik
2	Mahasiswa mencari ide-ide baru dan kreatif untuk membuat suatu produk	387	85,1	Baik
3	Mahasiswa tertarik menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain	375	82,4	Baik
4	Mahasiswa mencari cara baru untuk melakukan sesuatu dalam memajukan usaha	369	81,1	Baik
5	Mahasiswa mampu membuat perubahan yang baru dan kreatif dalam mengembangkan usaha	365	80,2	Baik
6	Mahasiswa mempunyai sifat terbuka baik itu dalam berbagi atau menyerap informasi	372	81,8	Baik
7	Mahasiswa mempunyai keberanian untuk	370	81,3	Baik

No	Pernyataan	Skor	Persentase (%)	Kriteria
8	mencoba tanpa takut salah Mahasiswa tertarik untuk mempelajari sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain	374	82,2	Baik
9	Mahasiswa mampu menerima pendapat dari orang lain	366	80,4	Baik
10	Mahasiswa tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu hal	387	85,1	Baik
11	Mahasiswa senang jika membuat produk yang belum pernah ada	378	83,1	Baik
12	Mahasiswa merasa senang jika menciptakan produk dari hasil kemampuannya sendiri	389	85,5	Baik
Rata-rata		376	82,6	Baik

Sumber: Data, diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan rangkuman skor pada indikator kreativitas mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan. Dari sejumlah pernyataan yang dijadikan instrumen penelitian pada indikator ini diperoleh hasil yaitu pada kategori baik dengan persentase 82,6% dan diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi.

Inovasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan

Indikator inovasi kewirausahaan terbagi menjadi sebelas pernyataan yaitu (1) mahasiswa membuat usaha yang memiliki banyak manfaat, (2) mahasiswa membuka usaha yang banyak diminati oleh konsumen, (3) mahasiswa mampu membuat suatu produk yang unik dan bermanfaat, (4) mahasiswa selalu bisa membuat perubahan yang baru pada produknya, (5) mahasiswa menciptakan produk yang memiliki khas tersendiri yang bisa menarik konsumen, (6) mahasiswa menciptakan produk yang bisa membantu perekonomiannya di masa depan, (7) mahasiswa selalu membuat perubahan-perubahan yang memungkinkan usahanya akan terus berkembang, (8) mahasiswa senang melakukan percobaan yang berfungsi untuk kemajuan usahanya, (9) mahasiswa berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang bisa membantu perkembangan usahanya, (10) mahasiswa menggunakan imajinasinya untuk bisa menghasilkan hal baru, dan (11) mahasiswa mampu melakukan pembaharuan dari karya yang sudah ada untuk menghasilkan suatu karya baru yang berbeda dari sebelumnya. Selanjutnya akan dianalisis dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Skor dan Persentase Item Pernyataan Inovasi Mahasiswa

No	Pernyataan	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Mahasiswa membuat usaha yang memiliki banyak manfaat	374	82,2	Baik
2	Mahasiswa membuka usaha yang banyak diminati oleh konsumen	364	80	Baik
3	Mahasiswa mampu membuat suatu produk yang unik dan bermanfaat	369	81,1	Baik
4	Mahasiswa selalu bisa membuat perubahan yang baru pada produknya	357	78,5	Cukup Baik
5	Mahasiswa menciptakan produk yang memiliki khas tersendiri yang bisa menarik konsumen	362	79,6	Cukup Baik
6	Mahasiswa menciptakan produk yang bisa membantu perekonomiannya dimasa depan	351	77,1	Cukup Baik
7	Mahasiswa selalu membuat perubahan-perubahan yang memungkinkan usahanya akan terus berkembang	361	79,3	Cukup Baik
8	Mahasiswa senang melakukan percobaan yang berfungsi untuk kemajuan usahanya	388	85,3	Baik
9	Mahasiswa berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang bisa membantu perkembangan usahanya	372	81,8	Baik
10	Mahasiswa menggunakan imajinasinya untuk bisa menghasilkan hal baru	378	83,1	Baik
11	Mahasiswa mampu melakukan pembaharuan dari karya yang sudah ada untuk menghasilkan suatu karya baru yang berbeda dari sebelumnya	365	80,2	Baik
Rata-rata		367,3	80,7	Baik

Sumber: Data, diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan rangkuman skor pada indikator inovasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan. Dari sejumlah pernyataan yang dijadikan instrumen penelitian pada indikator ini diperoleh hasil yaitu pada kategori baik dengan persentase 80,7% dan diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi.

Motivasi Berwirausaha Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan

Indikator motivasi berwirausaha terdiri dari tujuh pernyataan yaitu: (1) mahasiswa membuka usaha setelah mendapat mata kuliah kewirausahaan, (2) mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha karena ingin menjadi pribadi yang mandiri, (3) dengan berwirausaha mahasiswa bisa mengurangi angka pengangguran, (4) mahasiswa merasa senang jika dapat mendirikan

usaha dengan kemampuannya sendiri, (5) mahasiswa mempunyai dorongan dari pihak keluarga untuk berwirausaha, (6) keadaan ekonomi orang tua mendorong mahasiswa untuk berwirausaha, dan (7) dengan berwirausaha mahasiswa ingin membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Selanjutnya akan dianalisis dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Skor dan Persentase Item Pernyataan Motivasi Mahasiswa

No	Pernyataan	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Mahasiswa membuka usaha setelah mendapat mata kuliah kewirausahaan	347	76,3	Cukup Baik
2	Mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha karena ingin menjadi pribadi yang mandiri	378	83,1	Baik
3	Dengan berwirausaha mahasiswa bisa mengurangi angka pengangguran	386	85,7	Baik
4	Mahasiswa merasa senang jika dapat mendirikan usaha dengan kemampuannya sendiri	378	84,8	Baik
5	Mahasiswa mempunyai dorongan dari pihak keluarga untuk berwirausaha	376	82,6	Baik
6	Keadaan ekonomi orang tua mendorong mahasiswa untuk berwirausaha	369	81,1	Baik
7	Dengan berwirausaha mahasiswa ingin membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain	380	83,5	Baik
Rata-rata		373,4	82,4	Baik

Sumber: Data, diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan rangkuman skor pada indikator motivasi berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan. Dari sejumlah pernyataan yang dijadikan instrument penelitian pada indikator ini diperoleh hasil yaitu pada kategori baik dengan persentase 82,4% dan diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi.

Kemampuan Mencari Solusi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan

Indikator mencari solusi terbagi menjadi tiga pernyataan yaitu: (1) mahasiswa tidak pantang menyerah jika dalam usahanya mengalami kegagalan, (2) mahasiswa selalu berpikir optimis jika menghadapi masalah dalam usahanya, dan (3) mahasiswa percaya dengan kemampuannya sendiri bahwa dengan berwirausaha dia akan sukses. Selanjutnya akan dianalisis dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Skor dan Persentase Item Pernyataan Kemampuan Mencari Solusi

No	Pernyataan	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Mahasiswa tidak pantang menyerah jika dalam usahanya mengalami kegagalan	391	85,9	Baik
2	Mahasiswa selalu berpikir optimis jika menghadapi masalah dalam usahanya	382	84,4	Baik
3	Mahasiswa percaya dengan kemampuannya sendiri bahwa dengan berwirausaha dia akan sukses	385	84,6	Baik
Rata-rata		386	85,0	Baik

Sumber: Data, diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan rangkuman skor pada indikator kemampuan mencari solusi mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan. Dari sejumlah pernyataan yang dijadikan instrument penelitian pada indikator ini diperoleh hasil yaitu pada kategori baik dengan persentase 85,0% dan diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi.

Kemampuan Pengambilan Resiko Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan

Indikator pengambilan resiko terbagi menjadi enam pernyataan yaitu (1) mahasiswa berani mengambil resiko dari suatu aktivitas yang belum pernah dilakukan, (2) dengan produk yang dibuat mahasiswa percaya bisa bersaing dengan produk lain, (3) mahasiswa menspekulasikan resiko sebelum bertindak, (4) mahasiswa menganalisa dengan baik kemudian mengambil keputusan, (5) mahasiswa mengambil keputusan apabila dampaknya sudah diperhitungkan, dan (6) mahasiswa merasa bebas dalam mengelola usahanya jika itu dari hasil kerjanya sendiri. Selanjutnya akan dianalisis dalam Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Skor dan Persentase Item Pernyataan Kemampuan Pengambilan Resiko

No	Pernyataan	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Mahasiswa berani menanggung resiko dari suatu aktivitas yang belum pernah dilakukan	343	75,4	Cukup Baik
2	Dengan produk yang dibuat mahasiswa percaya bisa bersaing dengan produk lain	378	84	Baik
3	Mahasiswa menspekulasikan resiko sebelum bertindak	387	85,1	Baik
4	Mahasiswa menganalisa dengan baik kemudian mengambil keputusan	382	84	Baik
5	Mahasiswa mengambil keputusan apabila dampaknya sudah di	390	85,7	Baik

No	Pernyataan	Skor	Persentase (%)	Kriteria
6	perhitungkan Mahasiswa merasa bebas dalam mengelola usahanya jika itu dari hasil kerjanya sendiri	386	84,8	Baik
Rata-rata		377,7	83,2	Baik

Sumber: Data, diolah (2021).

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan rangkuman skor pada indikator kemampuan pengambilan resiko mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan. Dari sejumlah pernyataan yang dijadikan instrument penelitian pada indikator ini diperoleh hasil yaitu pada kategori baik dengan persentase 83,2% dan diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi.

PEMBAHASAN

Kreativitas Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan

Terkait dengan kreativitas mahasiswa dapat diketahui indikator ini terletak pada kategori baik dengan persentase rata-rata 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup baik dalam membuat sesuatu yang bersifat kreatif. Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas mahasiswa harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Mas (2020) menyatakan bahwa kreativitas merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kemampuan dan bakat merupakan dasarnya tetapi pengetahuan dari lingkungannya akan mempengaruhi kreativitas seseorang. Selama ini terdapat anggapan bahwa hanya orang pintar atau jenius saja yang memiliki kreativitas.

Sama halnya dengan pernyataan di atas bahwa yang bisa mendukung pengembangan dari kreativitas tersebut adalah kemampuan dan bakatnya tetapi itu hanya dasarnya saja, yang lebih utama yaitu bagaimana pengetahuan dan lingkungan sekitarnya bisa membantu dalam meningkatkan kreativitas seseorang. Jadi setiap orang sudah memiliki kreativitasnya sendiri pada bidang-bidang tertentu, karena kreativitas tidak hanya berpatokan pada orang yang pintar ataupun jenius, melainkan kreativitas bisa ada pada diri seseorang yang mempunyai kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan kreativitas tersebut.

Sebagaimana Chandra (dalam Mas (2017) mengungkapkan bahwa seorang wirausaha merupakan pribadi yang mempunyai jiwa dan kapabilitas tertentu dalam melakukan sebuah kreasi dan inovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kemampuan berkreasi

dan berinovasi dapat terefleksi dari kemampuan dan keinginan untuk merintis usaha baru, tidak takut mencoba, mengerjakan sesuatu yang orisinal, mampu mencari peluang, mampu dan berani mengambil resiko, berani gagal, berani sukses, dan mampu mengembangkan ide dan merancang sumber daya menjadi sebuah hal yang berkualitas.

Inovasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan

Terkait dengan kreativitas mahasiswa dapat diketahui indikator ini terletak pada kategori baik dengan persentase rata-rata 80,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup baik dalam membuat inovasi pada usahanya. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi mahasiswa harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Sebagaimana disebutkan oleh Rufaidah & Kodri (2020) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif, kemampuan seseorang yang inovatif secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang, kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan mengelola sumber daya yang dimiliki, di mana kemauan dan kemampuan tersebut diperlukan terutama untuk melakukan proses/teknik baru dan menghasilkan produk atau jasa baru.

Mas (2020) menyatakan bahwa inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan solusi-solusi kreatif terhadap masalah dan peluang tersebut. Para *entrepreneur* dalam hal ini akan memiliki keberhasilan melalui kegiatan berpikir dalam melaksanakan hal baru atau hal lama dengan cara-cara baru. Seperti yang dinyatakan Mowen & Minor (1998) menyatakan bahwa loyalitas sebagai kondisi di mana pelanggan mempunyai sikap positif terhadap suatu merk, mempunyai komitmen pada merk tersebut, dan bermaksud meneruskan pembeliannya di masa mendatang. Salah satu cara untuk meningkatkan loyalitas pelanggan adalah dengan memberikan pelayanan yang baik, yang diharapkan dapat membuat pelanggan untuk kembali melakukan transaksi.

Motivasi Berwirausaha Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan

Terkait dengan kreativitas mahasiswa dapat diketahui indikator ini terletak pada kategori baik dengan persentase rata-rata 82,42%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup

baik dalam memotivasi diri mereka dalam berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mahasiswa harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Motivasi menurut Ivancevich, dkk (dalam Djafri, 2017) adalah serangkaian sikap yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak mencapai tujuan atau suatu dorongan diri dalam memberikan tenaga, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia dalam mencapai tujuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alma (2006) motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Untuk meningkatkan motivasi mahasiswa sebagai wirausaha mereka harus memiliki motivasi yang tinggi untuk berwirausaha.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi maka seseorang tersebut akan memiliki dorongan atau hasrat yang sangat kuat dari dalam dirinya untuk melakukan kegiatan. Selain itu, seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memenuhi segala kebutuhannya demi pencapaian harapan dan cita-citanya. Motivasi dapat dijadikan sebagai sarana mengalahkan ketakutan dan kemalasan seseorang dalam melakukan kegiatan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Munculnya motivasi dalam diri seseorang akan membuat orang tersebut lebih terdorong dan terarah menjalankan segala aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kemampuan Mencari Solusi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan

Terkait dengan kemampuan mencari solusi mahasiswa dapat diketahui indikator ini terletak pada kategori baik dengan persentase rata-rata 85,0%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup baik dalam mencari solusi pada usahanya. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi mahasiswa harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Seperti yang dikatakan oleh Indrayani (2012) menyatakan bahwa kerja keras merupakan sifat seseorang yang tidak mudah berputus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Adapun menurut Mustari (2014) menyatakan bahwa perilaku yang memperlihatkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan agar mampu menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

Modal dasar dalam mencapai keberhasilan suatu usaha adalah kerja keras. Sepatutnya seorang wirausaha memiliki sikap kerja keras. Dengan kerja keras dapat menggerakkan

motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang-orang yang berhasil adalah mereka yang mau bekerja keras, tahan menderita, dan akan berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Kerja keras bukan hanya dilakukan pada saat memulai usaha saja melainkan juga tetap harus dilakukan meskipun usaha sudah meningkat dan berhasil.

Menurut Tasmara (2002) pantang menyerah merupakan kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi yang kuat untuk sukses. Pantang menyerah merupakan sikap tetap ingin bertahan walaupun mengalami kegagalan, mendapat hambatan dan rintangan sampai apa yang diinginkan tercapai. Sikap pantang menyerah merupakan sikap yang harus dimiliki wirausaha, karena dalam menjalankan suatu usaha selalu mempunyai risiko kegagalan. Kegagalan dalam usaha merupakan sebuah vitamin untuk memperkuat dan mempertajam intuisi dan kemampuan dalam berwirausaha.

Kemampuan Pengambilan Resiko Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan

Terkait dengan kreativitas mahasiswa dapat diketahui indikator ini terletak pada kategori baik dengan persentase rata-rata 80,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup baik dalam membuat inovasi pada usahanya. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi mahasiswa harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Wulandari & Deliabilda (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keberanian seorang wirausahawan dalam mengambil keputusan yang mengandung resiko menjadi bekal untuk mengembangkan sebuah usaha. Dibutuhkan rancangan persiapan dalam memperhitungkan perubahan lingkungan dimasa mendatang agar dapat membuat keputusan yang baik dalam guna kemajuan sebuah usaha. Karakter percaya diri dan berani mengambil resiko memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan dengan karakter lainnya seperti kreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan orientasi. Dalam mengambil sebuah resiko sangat diperlukan kepercayaan diri yang mendalam. Ciri utama yang dapat membedakan seorang pengusaha dengan karyawan adalah dengan keberanian mengambil resiko.

Ketika seseorang tidak memiliki kesediaan dan keberanian untuk mengambil resiko yang ada maka mereka tidak akan pernah dapat mewujudkan bakat berwirausaha dan semangat kewirausahaan. Kebanyakan orang takut untuk mengambil risiko karena seseorang tetap ingin berada di zona aman dan tidak ingin menghadapi suatu kegagalan. Padahal salah satu ciri seorang *entrepreneur* yang sukses adalah seseorang yang berani mengambil resiko yang ada

dengan memperhitungkan risiko secara finansial dan mental. Seseorang yang berani mengambil resiko adalah orang yang memiliki jiwa berwirausaha. Orang yang berjiwa wirausaha tentunya menginginkan keberhasilan dalam usahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa **pertama**, potensi kewirausahaan mahasiswa dilihat dari kreativitas kewirausahaan mahasiswa berada pada kategori baik. Kedua, potensi kewirausahaan mahasiswa dilihat dari inovasi kewirausahaan mahasiswa berada pada kategori baik. **Ketiga**, potensi kewirausahaan mahasiswa dilihat dari motivasi berwirausaha mahasiswa berada pada kategori baik. **Keempat**, potensi kewirausahaan mahasiswa dilihat dari kemampuan mencari solusi mahasiswa berada pada kategori baik. **Kelima**, Potensi kewirausahaan mahasiswa dilihat dari pengambilan resiko berada pada kategori baik.

REFERENSI

- Alma, B. (2006). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Djafri, N. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Empati dan Motivasi Terhadap Budaya Organisasi (Studi Kasus Terhadap Kepala Sekolah Dasar Kota Gorontalo). *Jurnal Manajemen*, 19(1). <https://doi.org/10.24912/jm.v19i1.105>
- Indrayani, E. (2012). *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*. Badouse Media.
- Mas, S. R. (2017). Transformasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Siswa SMK. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p115>
- Mas, S. R. (2020). Integrasi Kreativitas dan Inovasi pada Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendapatan Unit Produksi. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p267>
- Mowen, J. C., & Minor, M. (1998). *Consumer Behavior* (5th ed.). Prentice Hall Inc.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rufaidah, E., & Kodri, K. (2020). *Strategi Inovasi dan Kreativitas Berwirausaha Era Revolusi 4.0*. Alfabeta.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani.
- Wulandari, A., & Deliabilda, S. A. (2020). Keberanian Mengambil Resiko Bisnis Pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(3). <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v22i3.494>